

Penentuan lokasi Pada Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Rupa di Gianyar

I Gede Candra Santika¹, I Ketut Sugihantara², Ida Bagus Gede Parama Putra³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong, No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: candrasantika100@gmail.com

How to cite (in APA style):

Santika I.G.C, Sugihantara, I,K, Putra, I.B.G.P. (2023). Penentuan Lokasi Pada Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Rupa di Gianyar . *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (2), pp.297-303.

ABSTRACT

The essence of works of art is the footprints of the artist in the cultural history of mankind. All of this can be tracked and appreciated on an ongoing basis if the works of art are properly stored in a representative place, one of which is an art museum. Museum of Fine Arts, Painting and Sculpture is a place or place for someone to express their thoughts, feelings and imagination through the media of paintings or sculptures that have a certain message or just as self-expression shown to a large audience. In general, the location is in accordance with the planning and design of the Museum of Art Rupa is Singakerta Village, Ubud District. Where Singakerta Village is part of the Ubud sub-district which is the art center of the Province of Bali, there are also many artists who are proficient in making works of art such as fine art.

Keywords: *Art; Art Museum; Singakerta Village*

ABSTRAK

Hakikat karya seni merupakan jejak langkah sang seniman dalam lingkup sejarah kebudayaan umat manusia. Semua ini akan terus dapat dilacak maupun diapresiasi secara berkesinambungan jika karya-karya seni tersebut disimpan dengan baik pada sebuah tempat yang representatif, salah satunya adalah museum seni rupa. museum seni rupa lukisan dan patung adalah wadah atau tempat bagi seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan maupun imajinasinya melalui media lukisan atau patung yang memiliki pesan tertentu maupun hanya sebagai ekspresi diri semata yang ditunjukkan kepada khalayak banyak Secara umum lokasi yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan Museum Seni Rupa adalah Desa Singakerta Kecamatan Ubud. Dimana Desa Singakerta merupakan bagian dari kecamatan Ubud yang merupakan pusat seni Provinsi Bali disana juga banyak dijumpai seniman – seniman yang mahir dalam membuatnya seni seperti seni rupa.

Kata kunci: *Seni Rupa; Museum Seni Rupa; Desa Singakerta*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan adat budaya yang dimiliki masyarakat Pulau Bali tidak terlepas dari tradisi dengan berbagai pelaksanaan keseniannya. Sehingga secara tidak langsung menyebabkan Sebagian masyarakat Bali memiliki keahlian dalam seni terutama dibidang Seni Rupa. Hal ini menjadi salah satu daya Tarik bagi orang luar bali untuk mengunjungi bali sehingga menumbuhkan kekaguman dan keinginan untuk mengabadikan melalui karya seni. Hakikat karya seni merupakan jejak langkah sang seniman dalam lingkup sejarah kebudayaan

umat manusia. Jejak-jejak estetika seperti itu memberikan eksistensi terhadap peristiwa budaya yang diciptakan dari generasi ke generasi yang dapat dinikmati sebagai aktivitas estetika, kebudayaan dan sejarah dimasa lampau. Semua ini akan terus dapat dilacak maupun diapresiasi secara berkesinambungan jika karya-karya seni tersebut disimpan dengan baik pada sebuah tempat yang representatif, salah satunya adalah museum seni rupa. (Makna, n.d.) Di Bali berbagai macam kesenian diciptakan oleh para seniman – seniman bali yang kaya akan kreatifitas luar biasa yang dimilikinya, para seniman bali seperti tidak

kehilangan akal untuk menciptakan seni – seni yang mengekspresikan sesuatu yang dituangkan ke dalam media seperti Lukisan dan Patung. Seni Lukisan merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang berfokus pada kegiatan melukis. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. sedangkan seni Patung atau seni pahat adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, maka karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru.(Andrew et al., 2017) Dari kedua seni Rupa tersebut maka diperlukan wadah seperti Museum Seni rupa untuk mengabadikan keberadaannya agar dapat dinikmati semua generasi dan sebagai simbol budaya suatu daerah.



Gambar 1
Lukisan Wayang Kamasan
(Sumber: IDN TIMES Bali, 2022)



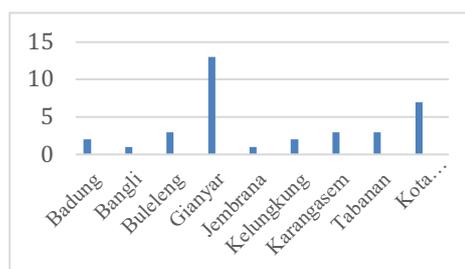
Gambar 2
Patung Garuda Wisnu Kencana
(Sumber: Kompas.com, 2021)

Perkembangan museum di Indonesia khususnya di Bali saat ini dapat dikatakan cukup bagus, tetapi tentu memerlukan peningkatan-

peningkatan agar Bali sebagai daerah yang menghargai hasil karya pendahulunya dapat melestarikan warisan budaya leluhur sehingga museum sebagai fasilitator masyarakat dengan peradaban budaya dapat diwujudkan. Museum juga diharapkan mampu menjadi mediator yang tidak membedakan kebudayaan antar daerah, tetapi tercipta peradaban yang multikultural, yaitu menjadikan perbedaan budaya menjadi suatu warna yang meramaikan khasanah kebudayaan bangsa sebagai identitas bangsa. Itulah peran museum. Museum diharapkan tidak hanya sekedar memantulkan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan, tetapi juga sebagai media untuk menunjukkan perubahan sosial serta pertumbuhan budaya dan ekonomi. Museum berperan dalam proses transformasi yang mewujudkan perkembangan struktur intelektual dan tingkat kehidupan yang membaik.(Aulia et al., 2021) Perkembangan tersebut tentu disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan dalam bahasa dan budayanya masing-masing. Inilah makna yang ingin disampaikan dan di transkripsikan oleh museum lewat benda yang disajikan atau dipamerkan sebagai instrumen memahami masyarakat pendukungnya. Museum dalam bentuk apapun, baik secara ilmiah, seni maupun sejarah tentu tidak sekedar dibicarakan dalam artian teoritis semata.(Alwie et al., 2020)

Di era globalisasi museum mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pusat informasi dan juga sebagai lembaga pelestarian budaya dalam menghadapi setiap perubahan baru harus mampu menyesuaikan diri.(Sibarani et al., 2022)

Tabel 1. Jumlah Museum Kabupaten/Kota Di Bali



(Sumber: Kemendikbud, 2019)

Data diatas menunjukkan banyaknya jumlah museum di setiap Kabupaten/Kota yang ada dibali. Melalui museum akan diperoleh

gambaran umum kesaksian manusia melalui imajinasi senimannya. Disamping itu akan memberikan dimensi dan perspektif yang baik bagi perjalanan dan perkembangan seni rupa di Indonesia.

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan 5 Tahun Terakhir



(Sumber: NusaBali.com, 2021)

Dari data table di atas jumlah kunjungan wisatawan ke Gianyar dalam lima tahun terakhir paling tinggi pada tahun 2019 sejumlah 4.350.737 orang dan yang terendah pada tahun 2021 dengan jumlah 32000 orang dikarenakan pada saat itu masih dalam keadaan pandemic sehingga akses masuk museum diperketat.

Salah satu daerah penghasil seni di Bali yaitu Kabupaten Gianyar, sebagian besar masyarakat Kabupaten Gianyar menekuni bidang seni dan kerajinan khususnya lukisan dan patung, tak mengherankan jika kota ini kemudian mendapat predikat kota kerajinan dunia pertama di Indonesia dari World Craft Council. Pengakuan itu tak lepas dari aktivitas masyarakat Gianyar yang sebagian besar bergelut di bidang seni dan kerajinan sehingga dijuluki Bumi Seni. World Craft Council menyebut Gianyar memiliki industri kerajinan terpanjang di dunia mulai dari Desa Batubulan, Desa Celuk, Sukawati, Desa Mas, Desa Teges, Peliatan hingga Desa Tegallalang. Berbagai bentuk dan jenis karya seni yang didukung oleh seniman-seniman muda yang kreatif dan inovatif juga semakin berkembang. Sampai dengan akhir 2018, jumlah industri kerajinan Seni di Kabupaten Gianyar mencapai jumlah 36.890 unit dan menampung tenaga kerja sebanyak 81.946 orang. Hampir semua jenis industri kerajinan ada di Gianyar. Yang dominan adalah kerajinan kayu, emas atau perak, tenun atau endek, bambu, pangan, dan

kulit. Saat ini Kabupaten Gianyar menyumbang 3,75 juta orang kunjungan turis asing pada 2018. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada tahun yang sama mencapai 6 juta orang. Ini berarti Gianyar menyumbang separuh kunjungan turis asing di Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar yang dirasa cocok sebagai lokasi Perancangan Museum seni Rupa dengan menggunakan metode Observasi dalam upaya mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses yang berkaitan dengan perancangan berupa lokasi tapak dan kondisi dilapangan, dilakukan langsung di lokasi, pengamatan yang dilakukan yaitu mengenai kondisi fisik, komposisi eksisting, topografi, iklim dan sistem utilitas pada lokasi. Selain itu juga mengamati tentang peraturan daerah setempat yang berlaku, social budaya, masyarakat setempat, dan aksesibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Seni Rupa merupakan suatu lembaga atau wadah yang diusahakan untuk kepentingan umum dengan tujuan untuk melindungi, melestarikan, mengawetkan, memelihara, merawat dan memamerkan karya-karya seni rupa yang dikomunikasikan secara visual kepada masyarakat dalam bentuknya sebagai media informasi, pendidikan seni dan apresiasi seni maupun rekreasi. Pada perancangan Museum di Gianyar ada dua objek seni rupa yang diwadahi yaitu seni Lukis dan patung sehingga museum seni rupa yang dirancang dikhususkan kegunaannya untuk memamerkan, merawat, melestarikan lukisan dan patung. Adapun pengertian museum seni rupa lukisan dan patung adalah wadah atau tempat bagi seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan maupun imajinasinya melalui media lukisan atau patung yang memiliki pesan tertentu maupun hanya sebagai ekspresi diri semata yang ditunjukkan kepada khalayak banyak.

Secara umum lokasi yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan Museum Seni Rupa adalah tempat dimana ada potensi yang

terkait dengan obyek usulan. Salah satu kriteria lokasi yang sesuai yaitu Desa Singakerta Kecamatan Ubud. Dimana Desa Singakerta merupakan bagian dari kecamatan Ubud yang merupakan pusat seni Provinsi Bali disana juga banyak dijumpai seniman – seniman yang mahir dalam membuat karya seni seperti seni rupa. Namun, Perencanaan dan perancangan Museum Seni Rupa ini tidak hanya mencakup seniman – seniman Ubud saja melainkan seniman di seluruh Bali.



Gambar 3

Peta Wilayah Desa Singakerta
(Sumber: Google Earth, 2023)

Pada awal perkembangannya, sebagian besar wisatawan yang datang ke Bali pergi ke Ubud dan Desa Singakerta mereka ingin menikmati kentalnya Seni dan Kebudayaan Bali di tunjang juga dengan alamnya yang masih asri, hal ini sangat cocok apabila museum dibangun di daerah ini karena potensi ubud khususnya desa singakerta yang sudah di kenal khalayak luas. Berdasarkan uraian tersebut desa singakerta, Gianyar berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

1. Strength. Adapun kekuatan yang dimiliki Desa Singakerta Ubud, Gianyar merupakan jalur pariwisata yang sering dilewati wisatawan, karena kaya akan arsitektur budaya dan adat istiadatnya yang masih terjaga.
2. Weakness. Kelemahan Desa Singakerta Ubud, Gianyar adalah Jarak dari Jantung Kota Sedikit Jauh.
3. Opportunity. Berdasarkan potensinya, sudah sewajarnya Desa Singakerta Ubud berkembang sebagai desa yang ramah bagi wisatawan dalam berwisata yang

mengkhususkan diri pada lingkungan alam dan budaya.

4. Threat. Banyaknya wisatawan yang datang ke ubud Khususnya desa Singakerta pastinya terdapat acaman sampah yang meningkat yang harus dapat di atasi sehingga alam ubud tetap terjaga

Kondisi fisik kecamatan Ubud Menurut Data Bappeda Kabupaten Gianyar tahun 2021 Ubud beriklim tropis dengan musim kemarau dengan angin timur dari bulan mei sampai September dan musim hujan dengan angin barat dari bulan oktober sampai April disertai dengan masa peralihan. Suhu rata-rata antara 25°C sampai 29°C, suhu tertinggi jatuh pada bulan agustus dan suhu terendah pada bulan desember. Kondisi topografi desa Singakerta Ubud terdiri dari dataran rendah, umumnya tanah yang landai bukan perbukitan. Kondisi tanah yang terbentuk hanya terjadi pada daerah-daerah tertentu, seperti disebelah tebing ataupun dekat sungai. Sedangkan kondisi demografi dan sosialnya Berdasarkan data BPS Kecamatan Ubud tahun 2020, jumlah penduduk Desa Singakerta Ubud tahun 2020 sebanyak 11.137 jiwa, terdiri dari 5.587 laki-laki dan 5.550 perempuan, dengan jumlah 1.062 Kepala Keluarga (KK). Menurut Bappeda Gianyar, dari segi tingkat pendidikan, khususnya di wilayah Ubud, sebagian besar masyarakat di sini berpendidikan SMA dengan APM 2015/201675,85. (APM) pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 108,73 di tingkat menengah atas. Fasilitas yang menunjang pendidikan di kawasan Ubud adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Satu Bagian dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu Pada awal perkembangannya, sebagian besar wisatawan yang datang ke Bali pergi ke Ubud mereka ingin menikmati kentalnya Seni dan Kebudayaan Bali di tunjang juga dengan alamnya yang masih asri, hal ini sangat cocok apabila museum dibangun di daerah ini karena potensi ubud yang sudah di kenal khalayak luas.

Untuk peraturan pembangunan di wilayah kecamatan Ubud diatur sebagai berikut Desa Singakerta Ubud berada pada zona Gianyar bagian Utara Bersama Sebagian Tegalalang dan

Sebagian Payangan menjadi pusat pengembangan seni budaya, pusat kegiatan wisata alam dan budaya, serta pusat industri kerajinan. Maka dari itu Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gianyar, Kecamatan ubud Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 40 % lahan boleh dibangun, 60 % lahan tidak boleh dibangun. Pembangunan di Kabupaten Gianyar juga terbagi menjadi 5 zona pengembangan, masing-masing zona sudah memiliki brand tersendiri sesuai dengan karakteristik daerahnya, saling mendukung terutama untuk menjaga keseimbangan budaya dan alam.

Dalam menentukan luasan site mengacu pada besaran ruang yang diperoleh melalui perhitungan, berikut perhitungan besaran ruang pada Perencanaan dan Perancangan Museum seni Rupa di Gianyar :

Tabel 3. Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Luas/M2
1	R. Pameran Lukisan	650 m2
2	R. Pameran Patung	820 m2
3	R. Pameran Temporer	420 m2
4	R. Workshop	100 m2
5	Auditorium	360 m2
6	Perpustakaan	110 m2
7	Lobby, R. informasi, Ticketing	8 m2
8	R. Penitipan barang	15 m2
9	Gift Shop	121 m2
10	Cafeteria	154m2
11	Lavatory/Toilet	45,8 m2
12	R. Direktur Utama	20 m2
13	R. Sekretaris	10 m2
14	R. Kepala Bagian	10 m2
15	R. Staf Administrasi	8 m2
16	R. Arsip	60 m2
17	Control Room	9 m2
18	R. Rapat	30 m2
19	Parkir	883,6m2
20	R. Kurator	10 m2
21	R. Registrasi	10 m2
22	R. Konservasi	60 m2
23	Sitting Room	30 m2
24	R. Loker Pegawai	12 m2
25	R. Perlengkapan	12 m2
26	R. Peralatan	12 m2
27	Loading Dock	25 m2
28	R. Keamanan	4 m2
29	Gudang Umum	50 m2
30	Trash Area	9 m2
31	R, Genset	53,6 m2
32	R. Chiller	8 m2

33	R. Pompa Total Luas	20 m2
----	------------------------	-------

(Sumber: Hasil Analisa, 2023)

Total Luas : 4.141,4
Sirkulasi 30% : 1.242,42
Ls = Lds/KDB 30%
Ls = 17946.06 m2

Dibulatkan = 18000 m2

Jadi luasan yang dibutuhkan pada perencanaan dan perancangan museum seni rupa di gianyar adalah 1600 m2 atau 1,6 Ha. Luasan ini sudah cukup ideal untuk menjalankan semua fungsi yang telah direncanakan.

Berikut merupakan 2 alternatif site yang akan dipilih. Lokasi kedua alternative site berada di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar – Bali. Adapun kriteria memilih alternative site yakni sebagai berikut :

1. Dekat dengan wilayah pengrajin seni
2. Jalur pencapaian yang mudah diakses publik
3. Lokasi site tidak terletak pada daerah industry berpolusi udara buruk
4. Site harus cukup luas untuk oprasional yang efektif

Tabel 4. Perbandingan 2 alternatif site

	Site 1	Site 2
Gamba		
Kriteria	Dekat dengan wilayah pengerajin seni : 9	Dekat dengan wilayah pengerajin seni : 9
	Jalur pencapaian yang mudah diakses public : 9	Jalur pencapaian mudah diakses public : 10

	Lokasi site tidak terletak pada industry berpolusi buruk : 8	Lokasi site tidak terletak pada industry berpolusi buruk : 10
	Site harus cukup luas untuk oprasional yang efektif : 8	Site harus cukup luas untuk oprasional yang efektif : 10
Total skor	34	39

(Sumber: Hasil Analisa, 2023)

Berdasarkan hasil skor diatas terhadap kedua alternative site dengan mempertimbangkan kriteria yang telah disebutkan tadi, maka dapat disimpulkan site 2 dipilih sebagai site yang akan digunakan pada proses perancangan nantinya.

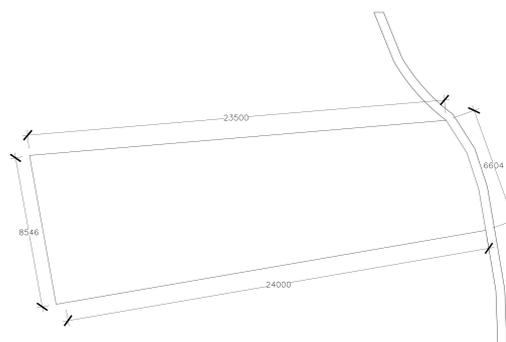
Site dapat ditempuh melalui jl. Katik lantang desa singakerta, untuk mengakses site ini dapat melalui arah utara maupun selatan, lokasi site yang dekat dengan banyak akomodasi penginapan seperti villa dan tempat hangout seperti coffe shop. Site yang berada di barat jl.kating lantang menghadap ke timur dengan view di depannya berupa persawahan.



Gambar 4

Akses Jalan Menuju Site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Site yang dimanfaatkan yakni seluas 18000 m² / 1,8 Ha. Dengan proporsi yang memanjang ke arah barat.



Gambar 5
Dimensi Site

(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Salah satu aspek yang harus diperhitungkan dalam pemrancangan museum seni rupa terutama museum seni rupa lukisan dan patung adalah kondisi klimatologinya dimana disaratkan perencanaan museum berada pada kondisi iklim yang stabil apabila terjadi kenaikan iklim maka berdampak pada objek lukisan yang dapat tumbuh lumut atau jamur pada ara lukisan sedangkan apabila terjadi penurunan iklim makan berdampak pada patung yang dapat ditumbuhi lumut. Brikut merupakan gambaran klimatologi site terpilih yang berada di desa singekerta, ubud, ginyar.



Gambar 6

Kondisi Klimatologi Site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Hanya terdapat vegetasi pohon kelapa dan juga semak – semak yang terdapat di dalam site hal ini nantinya memudahkan untuk pemilihan vegetasi yang akan di tebang atau tidak dalam perancangan museum.



Gambar 7
Vegetasi Site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Analisa terhadap jaringan utilitas yang telah terdapat pada site menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan yang efektif pada proses perancangan utilitas dalam site nantinya demi kelancaran Museum Seni Rupa ini Ketika beroperasi. Gambar dibawah menjabarkan mengenai jaringan utilitas yang telah tersedia mulai dari listrik hingga saluran pembuangan air kotor.

SIMPULAN

Pelaksanaan adat budaya yang dimiliki masyarakat Pulau Bali tidak terlepas dari tradisi dengan berbagai pelaksanaan keseniannya. Sehingga secara tidak langsung menyebabkan Sebagian masyarakat Bali memiliki keahlian dalam seni terutama dibidang Seni Rupa. Pada perancangan Museum di Gianyar ada dua objek seni rupa yang diwadahi yaitu seni Lukis dan patung sehingga museum seni rupa yang dirancang dikhususkan kegunaannya untuk memamerkan, merawat, melestarikan lukisan dan patung, Adapun pengertian museum seni rupa lukisan dan patung adalah wadah atau tempat bagi seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan maupun imajinasinya melalui media lukisan atau patung yang memiliki pesan tertentu maupun hanya sebagai ekspresi diri semata yang ditunjukkan kepada khalayak banyak

Secara umum lokasi yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan Museum Seni Rupa adalah tempat dimana ada potensi yang terkait dengan obyek usulan. Salah satu kriteria

lokasi yang sesuai yaitu Desa Singakerta Kecamatan Ubud. Dimana Desa Singakerta merupakan bagian dari kecamatan Ubud yang merupakan pusat seni Provinsi Bali disana juga banyak dijumpai seniman – seniman yang mahir dalam membuat karya seni seperti seni rupa. Namun, Perencanaan dan perancangan Museum Seni Rupa ini tidak hanya mencakup seniman – seniman Ubud saja melainkan seniman di seluruh Bali. Selain itu lahan yang ada di desa singakerta juga memungkinkan dibangunnya Museum karena wilayah ini belum begitu ramai seperti pusat kota ubud dan juga alamnya yang masih asri serta akses menuju lokasi site mudah dilalui dari berbagai penjuru wilayah di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201*, 2(1), 41–49.
- Andrew, P., Aditjipto, I. M. I., & Arch, M. (2017). *Museum dan Galeri Patung di Bali. V(1)*, 17–24.
- Aulia, R., Zain, Z., & Pebriano, V. (2021). Museum Seni Rupa Modern Di Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), 270. <https://doi.org/10.26418/jmars.v9i1.45157>
- Makna, F. D. A. N. (n.d.). *Fungsi dan makna museum seni rupa di bali*. 1–13.
- Sibarani, P. H. P., Gunawan, P., Td, J., No, P., & Utara, S. (2022). *Museum Seni Rupa. 17(01)*, 1–88.